
Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 8, Agustus 2024

**Prevalensi Karsinoma Kolorektal di Bagian Endoskopi RSUP PROF. DR. R. D.
Kandou Manado Periode 2020-2022**

Debora Kindangen, Waleleng
Program Studi Ilmu Penyakit Dalam Program Pendidikan Dokter Spesialis I Fakultas
Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : kindangendebora@gmail.com

Abstrak

Kanker kolorektal adalah kanker ketiga yang paling sering didiagnosis dan penyebab utama kedua dari kematian terkait kanker. Data menunjukkan bahwa prevalensi, insiden, dan angka kematian kanker kolorektal di Indonesia relatif lebih rendah. Penelitian ini merupakan studi observasional retrospektif, analitis dengan desain studi cross-sectional terhadap hasil rekam medis di RS Prof. DR. R. D. Kandou Manado periode 2020 hingga 2022. Subjek penelitian akan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, diagnosis awal, kecenderungan untuk temuan kolonoskopi dan diagnosis pasca-endoskopi. Data dari 26 pasien yang menjalani kolonoskopi, karakteristik demografis terdiri dari 15 pria dan 11 wanita. Usia rata-rata subjek penelitian adalah 53 tahun. Kecenderungan kanker kolorektal pada penderita kolorektal tertinggi di lokasi rektum (23,1%). Ada 14 pasien dengan temuan kolonoskopi kanker kolorektal (53,8%). Prevalensi kanker kolorektal di RSUD Prof. DR. R. D. Kandou Manado periode 2020 hingga 2022 adalah 53,8%.

Kata kunci: Kanker kolorektal, prevalensi, endoskopi, kolonoskopi

Abstract

Colorectal cancer is the third most frequently diagnosed cancer and the second leading cause of cancer-related mortality. Data shows that the prevalence, incidence and mortality rates of colorectal cancer in Indonesia are relatively lower. This research is a retrospective, analytical observational study with a cross-sectional study design on the results of medical records at Prof. DR. R. D. Kandou Hospital Manado for period 2020 to 2022. Research subjects will be grouped based on gender, age, initial diagnosis, predilection for colonoscopy findings and post-endoscopic diagnosis. Data from 26 patients undergoing colonoscopy, demographic characteristics consisting of 15 men and 11 women. The average age of research subjects was 53 years. The predilection for colorectal cancer in colorectal sufferers is highest in the rectal location (23.1%). There were 14 patients with colonoscopy findings of colorectal cancer (53.8%). Prevalence of colorectal cancer at Prof. DR. R. D. Kandou Hospital Manado for the 2020 to 2022 period was 53.8%.

Keywords: Colorectal cancer, prevalence, endoscopy, colonoscopy

PENDAHULUAN

Beban global akibat kanker kolorektal telah meningkat pesat seiring dengan pertumbuhan populasi, perubahan demografi dan kebiasaan gaya hidup. Data yang diperoleh terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian yang disebabkan oleh kanker pada tahun 2018. Kanker kolorektal merupakan kanker ketiga yang paling sering didiagnosis dan penyebab utama kedua kematian terkait kanker (Amanulloh, 2024). Menurut database GLOBOCAN *World Health Organization* (WHO), diperkirakan terdapat 1.849.518 kasus baru kanker kolorektal dan 880.792 kematian terkait kanker kolorektal pada tahun 2018. Perkiraan regional menunjukkan bahwa di antara separuh kasus baru, kematian dan kasus merata dalam 5 tahun ditemukan di Asia (Wong et al., 2019).

Faktor risiko utama kanker kolorektal adalah usia dimana setelah usia 50 tahun risiko terjadinya kanker kolorektal sangat meningkat, sedangkan timbulnya kanker kolorektal di bawah usia 50 jarang terjadi (selain kanker bawaan) (Hasanah Aqsa et al., 2022). Selain usia, ada faktor risiko bawaan lainnya yang tidak dapat diubah (Ilham et al., 2013). Riwayat pribadi menderita kanker kolorektal atau *inflammatory bowel disease* (IBD) (Majid & Ariyanti, 2020). Peradangan kronis yang ditemukan pada IBD sering kali menghasilkan pertumbuhan sel abnormal yang dikenal sebagai displasia. Faktor risiko lain yang dapat dimasukkan dalam kelompok ini adalah adanya riwayat keluarga positif kanker kolorektal pada kerabat, terutama kerabat di bawah usia 50 tahun saat didiagnosis. Peningkatan risiko akibat riwayat keluarga dapat berasal dari mutasi bawaan atau lingkungan. Beberapa faktor risiko lain yang berkaitan dengan gaya hidup dapat dikurangi dengan menerapkan perubahan gaya hidup sederhana dalam hal pola makan dan kebiasaan aktivitas fisik. Misalnya, gaya hidup yang tidak banyak bergerak diperkirakan dapat meningkatkan risiko terkena kanker kolorektal, meskipun hubungan antara kanker kolorektal dan ketidakaktifan aktivitas belum diketahui secara pasti. (Mármol et al., 2017)

Data epidemiologi menunjukkan kanker kolorektal mempengaruhi laki-laki dan perempuan hampir sama dengan 2.595.326 kasus pada laki-laki dan 2.194.309 kasus pada perempuan pada tahun 2018. Prevalensi kanker kolorektal dalam 5 tahun adalah 62,8 per 100.000 kasus dan menduduki peringkat kedua di antara semua jenis kanker. Beberapa negara di Asia seperti China, Jepang, Korea, Malaysia, Singapura dan Turki memiliki tingkat prevalensi 5 tahun yang lebih tinggi dibandingkan negara Asia lainnya ($\geq 46,5$ per 100.000). Pada negara India, Indonesia, Vietnam dan Iran memiliki tingkat prevalensi, insidensi dan mortalitas yang relatif rendah. Data di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi kanker kolorektal dalam 5 tahun adalah 24,8 per 100.000 kasus; insidensi 11,3 per 100.000 kasus; dan mortalitas 6,1 per 100.000 kasus. (Wong et al., 2020) Berdasarkan data-data yang ada peneliti ingin mengetahui prevalensi penderita kanker kolorektal di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado periode 2020 sampai 2022 yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, diagnosis awal dan diagnosis pasca tindakan endoskopi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif yang bersifat observasional analitik dengan rancangan studi potong lintang terhadap hasil rekam medis di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Subjek penelitian adalah semua pasien kanker kolorektal yang terdiagnosis dengan modalitas endoskopi. Pengambilan data dilakukan di RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado dalam rentang waktu mulai tahun 2020 sampai tahun 2022. Subjek penelitian akan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, diagnosis awal, predileksi temuan kolonoskopi dan diagnosis pasca tindakan endoskopi. Analisis deskriptif menggunakan program SPSS 27 untuk mencari prevalensi kanker kolorektal di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari 26 pasien yang menjalani kolonoskopi dari periode 2020 hingga 2022, karakteristik demografis terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Usia rata-rata subjek penelitian adalah 53 tahun. Predileksi terjadinya kanker kolorektal pada penderita kolorektal terbanyak pada lokasi rektum (23,1%). Pasien dengan temuan kolonoskopi berupa kanker kolorektal dari tahun 2020 sampai 2022 sebanyak 14 pasien (53,8%) yang terdiri atas adenokarsinoma kolon asendens, adenokarsinoma caecum, adenokarsinoma sigmoid, adenokarsinoma rektosigmoid dan adenokarsinoma rektum.

Tabel 1. Distribusi Penderita Kanker Kolorektal RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado Periode 2020 sampai 2022 (n=26)

Variabel	n	%	Mean	Median	SD
Jenis Kelamin					
Laki-laki	15	57,7			
Perempuan	11	42,3			
Usia (tahun)			53,5	56	13,82
Tahun Pengobatan					
2020	6	23,1			
2021	6	23,1			
2022	14	53,8			
Diagnosis Awal					
Konstipasi	1	3,8			
Suspek tumor kolon	8	30,8			
Suspek karsinoma kolon	3	11,5			
Suspek adenokarsinoma rektum	1	3,8			
Suspek keganasan gastrointestinal	1	3,8			
Diare kronis	5	19,2			
IBD	2	7,7			
Polip kolon	2	7,7			
Melena	2	7,7			
Hematokezia	1	3,8			
Predileksi Kolonoskopi					
Caecum	2	7,7			
Kolon asendens	1	3,8			
Kolon transversum	2	7,7			
Kolon sigmoid	2	7,7			
Rektum	4	15,4			
Ekstralumen	1	3,8			
Kanker kolorektal	14	53,8			

IBD (*inflammatory bowel disease*), SD (standar deviasi), n (jumlah pasien), % (persentase)

Kanker kolorektal adalah kanker ketiga yang paling sering didiagnosis dan penyebab utama kematian akibat kanker keempat di seluruh dunia. Penyakit ini menyumbang 1,4 juta kasus baru dan sekitar 700.000 kematian pada tahun 2012. Tren sementara diperkirakan meningkat sebesar 60% menjadi lebih dari 2,2 juta kasus baru dan 1,1 juta kematian akibat kanker pada tahun 2030. Hal ini menimbulkan beban berat secara global karena menimbulkan beban kesehatan masyarakat yang berat dalam hal morbiditas, biaya layanan kesehatan dan pemanfaatan layanan kesehatan. Penelitian terbaru melaporkan peningkatan kejadian kanker

kolorektal di banyak negara menengah hingga tinggi di Asia, Amerika Selatan dan Eropa Timur. (Dekker et al., 2019)

Kebanyakan kanker kolorektal berawal dari polip. Proses ini dimulai dengan ruang dasar kolon, berkembang menjadi lesi prekursor neoplastik (polip) dan akhirnya berkembang menjadi kanker kolorektal dalam jangka waktu 10-15 tahun. Sel asal sebagian besar kanker kolorektal saat ini diasumsikan sebagai sel induk atau sel mirip sel induk. Sel induk kanker ini merupakan hasil akumulasi progresif perubahan genetik dan epigenetik yang menonaktifkan gen penekan tumor dan mengaktifkan onkogen. Perbedaan tumor pada kolon kiri dan kanan dari aspek molekuler dapat dijumpai beberapa temuan. Kolon pada bagian kiri (caecum, kolon ascendens dan kolon transversum) akan ditemukan turunan *midgut* dimana meningkat pada wanita, lesi bergerigi sesil dan tumor yang berlendir. Keseluruhan penderita kanker kolon kiri memberikan prognosis yang buruk. Kolon pada bagian kanan (kolon descendens, sigmoid dan rektum) akan ditemukan turunan *hindgut* dimana meningkat pada laki-laki. Keseluruhan penderita kanker kolon kiri memberikan prognosis yang baik. (Holtedahl et al., 2021)

Tanda dan gejala kanker kolorektal dapat dijumpai seperti pendarahan rektum yang tersembunyi atau nyata, perubahan kebiasaan buang air besar, anemia atau sakit perut. Namun kanker kolorektal sebagian besar merupakan penyakit tanpa gejala hingga mencapai stadium lanjut. Sebaliknya, perdarahan rektum merupakan gejala umum yang disebabkan oleh penyebab jinak dan ganas. Oleh karena itu, faktor risiko tambahan mungkin diperlukan untuk membantu mengidentifikasi orang-orang yang harus menjalani pemeriksaan lebih lanjut melalui kolonoskopi. Perdarahan rektum yang baru terjadi umumnya harus segera dilakukan kolonoskopi pada individu berusia 45 tahun atau lebih. Pada pasien yang lebih muda, faktor tambahan digunakan untuk mengidentifikasi mereka yang berisiko tertinggi terkena kanker kolorektal (misalnya memiliki riwayat kanker kolorektal dalam keluarga, perubahan kebiasaan buang air besar, penurunan berat badan yang tidak diketahui penyebabnya, dan darah bercampur dengan tinja). (Shaukat et al., 2015)

Penegakkan diagnosis kanker kolorektal dengan modalitas kolonoskopi merupakan metode pilihan. Identifikasi kolonoskopi pada lesi stadium lanjut relatif mudah, namun kanker kolorektal dini mungkin tampak sebagai lesi mukosa yang sangat halus. Dalam memastikan deteksi, lesi ini memerlukan pemeriksaan mukosa yang cermat dan lengkap serta persiapan usus yang optimal. Faktor-faktor ini dan lainnya seperti deteksi adenoma telah dikaitkan dengan risiko berkembangnya kanker kolorektal setelah kolonoskopi (kanker kolorektal pascakolonoskopi) dan digunakan sebagai indikator kualitas kolonoskopi. (Corley et al., 2014)

Beberapa kanker stadium awal hanya dapat diobati dengan pengobatan lokal. Insiden kanker kolorektal dini ini meningkat karena program skrining kanker kolorektal. Setelah diagnosis, polip ganas dapat direseksi secara endoskopi secara *en-bloc* sehingga memungkinkan penilaian yang tepat terhadap gambaran risiko tinggi (kedalaman invasi submukosa, diferensiasi, invasi limfatik dan pertumbuhan tumor) serta batas dalam dan lateral oleh ahli patologi.

KESIMPULAN

Prevalensi kanker kolorektal di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado Periode 2020 sampai 2022 sebesar 53,8%, cenderung lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan dan kanker kolorektal terbanyak ditemukan pada adenokarsinoma rektum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanulloh, F. (2024). HUBUNGAN DERAJAT HISTOPATOLOGI DAN PILIHAN TERAPI DENGAN OUTCOME PASIEN KANKER KOLOREKTAL Studi Observasional Analitik Pada Pasien Kanker Kolorektal Stadium Lanjut di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Periode 2018-2023. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Corley, D. A., Jensen, C. D., Marks, A. R., Zhao, W. K., Lee, J. K., Doubeni, C. A., Zauber, A. G., De Boer, J., Fireman, B. H., & Schottinger, J. E. (2014). Adenoma detection rate and risk of colorectal cancer and death. *New England Journal of Medicine*, 370(14), 1298–1306.
- Dekker, E., Tanis, P. J., Vleugels, J., Kasi, P. M., & Wallace, M. (2019). Pure-amc. *Lancet*, 394, 1467–1480.
- Hasanah Aqsa, M., Rizal Syafiie, M., & Nuriyah, N. (2022). PREVALENSI KARSINOMA KOLOREKTAL BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN PADA PASIEN YANG DIRAWAT DI RUANG RAWAT INAP BEDAH RSUD RADEN MATTAHER JAMBI TAHUN 2017-2021. Universitas Jambi.
- Holtedahl, K., Borgquist, L., Donker, G. A., Buntinx, F., Weller, D., Campbell, C., Månsson, J., Hammersley, V., Braaten, T., & Parajuli, R. (2021). Symptoms and signs of colorectal cancer, with differences between proximal and distal colon cancer: a prospective cohort study of diagnostic accuracy in primary care. *BMC Family Practice*, 22, 1–13.
- Ilham, M. A., Nancy, Y. M., & CAYAMI, F. K. (2013). HUBUNGAN KEJADIAN KANKER ANAK DENGAN RIWAYAT KANKER PADA KELUARGA. Faculty of Medicine Diponegoro University.
- Majid, S. R., & Ariyanti, F. (2020). Determinan Kejadian Kanker Kolorektal (Studi Kasus Kontrol pada Pasien di Rumah Sakit Kanker Dharmais).
- Mármol, I., Sánchez-de-Diego, C., Pradilla Dieste, A., Cerrada, E., & Rodriguez Yoldi, M. J. (2017). Colorectal carcinoma: a general overview and future perspectives in colorectal cancer. *International Journal of Molecular Sciences*, 18(1), 197.
- Shaukat, A., Rector, T. S., Church, T. R., Lederle, F. A., Kim, A. S., Rank, J. M., & Allen, J. I. (2015). Longer withdrawal time is associated with a reduced incidence of interval cancer after screening colonoscopy. *Gastroenterology*, 149(4), 952–957.
- Wong, M. C. S., Ding, H., Wang, J., Chan, P. S. F., & Huang, J. (2019). Prevalence and risk factors of colorectal cancer in Asia. *Intestinal Research*, 17(3), 317–329.
- Wong, M. C. S., Huang, J., Huang, J. L. W., Pang, T. W. Y., Choi, P., Wang, J., Chiang, J. I., & Jiang, J. Y. (2020). Global prevalence of colorectal neoplasia: a systematic review and meta-analysis. *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, 18(3), 553–561.
- International Agency for Research on Cancer WHO. Cancer today. IARC. 2019;



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.